

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di RSGM UMY tertera pada tabel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada pasien di RSGM UMY.

	Skor (DCI)		Total
	Baik	Sedang	
Frekuensi	19	15	34
Prosentase	55,9%	44,1%	100,0%

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang memiliki status kebersihan gigi tiruan yang baik sebanyak 19 orang (55,9%). Distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang memiliki status kebersihan gigi tiruan yang sedang sebanyak 15 orang (44,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* metode pembersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada pasien di RSGM UMY.

			Total
Metode	Sikat gigi + Pasta gigi	% within Metode	70,6%
	Sikat gigi + Air	% within Metode	29,4%
Total		% within Metode	100,0%

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang membersihkan gigi tiruannya dengan metode menyikat menggunakan sikat gigi dan air yaitu 29,4%. Distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang membersihkan gigi tiruannya dengan metode menyikat menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yaitu 70,6%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada pasien di RSGM UMY dilihat dari metode pembersihan.

Metode		Skor (DCI)	
		Baik	Sedang
Sikat gigi + Pasta gigi	% within Metode	66,7%	33,3%
Sikat gigi + Air	% within Metode	30,0%	70,0%

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, sampel yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik menggunakan metode

menyikat dengan sikat gigi dan pasta gigi, 66,7% diantaranya memiliki status kebersihan gigi tiruan yang baik dan 33,3% memiliki status kebersihan gigi tiruan yang sedang. Sampel yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik menggunakan metode menyikat dengan sikat gigi dan air, 30,0% diantaranya memiliki status kebersihan gigi tiruan yang baik dan 70,0% memiliki status kebersihan gigi tiruan yang sedang.

Tabel 4. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada pasien di RSGM UMY dilihat dari frekuensi pembersihan.

			Total
Per hari	1x sehari	% within Per hari	58.8%
	2x sehari	% within Per hari	20.6%
	3x sehari	% within Per hari	20.6%
Total		% within Per hari	100.0%

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang membersihkan gigi tiruannya sebanyak satu kali sehari yaitu 58,8%. Distribusi frekuensi pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang membersihkan gigi tiruannya sebanyak dua kali sehari dan tiga kali sehari yaitu 20,6%.

Tabel 5. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik pada pasien di RSGM UMY dilihat dari frekuensi pembersihan.

Per hari		Skor (DCI)	
		Baik	Sedang
1x sehari	% within Per hari	65.0%	35.0%
2x sehari	% within Per hari	42.9%	57.1%
3x sehari	% within Per hari	42.9%	57.1%

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, sampel yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik sebanyak satu kali sehari, 65,0% diantaranya memiliki status kebersihan gigi tiruan yang baik dan 35,0% memiliki status kebersihan gigi tiruan yang sedang. Sampel yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik sebanyak dua kali sehari dan tiga kali sehari, 42,9% diantaranya memiliki status kebersihan gigi tiruan yang baik dan 57,1% memiliki status kebersihan gigi tiruan yang sedang.

Tabel 6. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* pasien gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di RSGM UMY yang mendapatkan instruksi dari dokter gigi terkait cara menjaga kebersihan gigi tiruan.

			Total
Mendapatkan instruksi dari dokter gigi	Ya	% within Mendapatkan instruksi dari dokter gigi	64,7%
	Tidak	% within Mendapatkan instruksi dari dokter gigi	35,3%
Total		% within Mendapatkan instruksi dari dokter gigi	100,0%

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang mendapatkan instruksi dari dokter gigi terkait cara menjaga kebersihan gigi tiruan sebanyak 64,7%. Sementara itu, 35,3% pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik tidak mendapatkan instruksi dari dokter gigi terkait cara menjaga kebersihan gigi tiruan.

Tabel 7. Distribusi frekuensi analisis *crosstab* pasien gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di RSGM UMY yang merendam gigi tiruannya dengan larutan pembersih.

				Total
Perendaman dalam larutan pembersih	Ya	% within Perendaman dalam larutan pembersih	Perendaman dalam larutan pembersih	29,4%
	Tidak	% within Perendaman dalam larutan pembersih	Perendaman dalam larutan pembersih	70,6%
Total		% within Perendaman dalam larutan pembersih	Perendaman dalam larutan pembersih	100,0%

Pada tabel 7 dapat dilihat hasil pemeriksaan dari 34 sampel, pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik yang merendam gigi tiruannya dengan larutan pembersih sebanyak 29,4%. Sementara itu, 70,6% pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik tidak merendam gigi tiruannya dengan larutan pembersih.

B. Pembahasan

Penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik di RSGM UMY dilakukan pada 34 sampel. Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 34 sampel yang memiliki status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan baik sebanyak 55,9%, dan sedang sebanyak 44,1%. Status kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan yang baik memiliki prosentase tertinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel (64,7%) mendapatkan instruksi dari dokter gigi terkait cara menjaga kebersihan gigi tiruan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofya dkk., (2016) yang menyatakan

bahwa mayoritas pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik (53,1%) memakai gigi tiruan yang bersih. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmayani dkk., (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek (53,1%) memakai gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik memakai gigi tiruan yang bersih.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa metode menyikat dengan sikat gigi dan pasta gigi lebih banyak digunakan daripada metode menyikat dengan sikat gigi dan air. Sementara itu, dari tabel 7 dapat dilihat sebagian besar sampel (70,6%) tidak merendam gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik dengan larutan pembersih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lengkong dkk., (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (96,67%) membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan dengan cara menyikat dengan pasta gigi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sipayung (2012) yang menunjukkan bahwa teknik paling umum yang digunakan responden dalam membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan ialah menyikat menggunakan pasta gigi.

Menurut penelitian Sofya dkk., (2016) metode pembersihan secara penyikatan dengan pasta gigi digunakan oleh seluruh subjek pengguna gigi tiruan sebagian lepasan resin akrilik. Meskipun beberapa peneliti menyatakan bahwa menyikat dengan pasta gigi dapat menyebabkan kerusakan pada akrilik, metode ini digunakan karena selain pasta gigi mudah didapat dan harganya yang relatif murah, juga karena kurangnya informasi mengenai metode pembersihan yang tepat. Penelitian Patel dkk., (2012) menunjukkan bahwa responden lebih banyak

melakukan perendaman dengan air dibandingkan larutan zat kimia atau larutan disinfektan. Menurut Rahmayani dkk., (2013) keberadaan bahan pembersih gigi tiruan lepasan belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Seperti larutan peroksida alkalin yang efektif digunakan untuk membersihkan plak dan stain yang ringan, bahan ini dapat dipakai untuk membersihkan gigi tiruan lepasan akrilik maupun kerangka logam.

Pasta gigi mengandung *pentasodium triphosphate* sebagai bahan untuk membersihkan stain, dan mengandung bahan abrasif yaitu *hydrated silica* (Alam dkk., 2011). Dikbas dkk., (2006) mengemukakan bahwa apabila metode menyikat dengan pasta gigi digunakan terlalu sering atau menggunakan teknik menyikat yang salah dapat menyebabkan keausan pada basis gigi tiruan. Kandungan bahan kimia yang terkandung dalam pasta gigi juga dapat merusak bahan gigi tiruan sebagian lepasan, sehingga akan menyebabkan permukaan gigi tiruan sebagian lepasan menjadi kasar. Permukaan yang kasar dapat meningkatkan akumulasi plak pada gigi tiruan sebagian lepasan.

Hasil penelitian menunjukkan pengguna gigi tiruan sebagian lepasan yang membersihkan gigi tiruannya sebanyak satu kali sehari lebih banyak daripada yang membersihkan gigi tiruannya sebanyak dua kali sehari dan tiga kali sehari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lengkong dkk., (2015), menyatakan bahwa sebagian besar responden (43,3%) membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan sekali sehari. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Dikbas dkk.,

(2006) yang menunjukkan bahwa kebanyakan responden yaitu 70% responden hanya membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan sekali dalam sehari. Barbosa dkk., (2008) menyatakan bahwa mayoritas pasien membersihkan gigi tiruannya tiga kali atau lebih dalam sehari. Hal ini cukup memuaskan, akan tetapi frekuensi tidak mengindikasikan prosedur pembersihan yang efisien.

Lauria., (2008) mengemukakan bahwa metode pembersihan yang benar jauh lebih penting daripada frekuensi pembersihan dalam usaha menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulut. Chittaranjan dkk., (2011) menyatakan bahwa kebiasaan memelihara kebersihan gigi tiruan yang baik dan benar dapat dicapai melalui frekuensi, waktu, dan cara pembersihan yang tepat. Apabila dilihat antara frekuensi dan waktu pembersihan, responden yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan dengan frekuensi yang lebih sering dan teratur setiap hari belum tentu baik jika waktu responden membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan tidak tepat. Waktu pembersihan yang tepat lebih mengindikasikan kebiasaan memelihara kebersihan gigi tiruan yang baik dan benar dibandingkan frekuensi pembersihan. Responden yang membersihkan gigi tiruan sebagian lepasan dengan frekuensi dan waktu pembersihan yang tepat juga belum mengindikasikan pemeliharaan kebersihan yang baik, jika cara pembersihan yang dilakukan tidak tepat.